

Nomor : Q17800.S/KU.06.01/COS/2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Penyampaian Penjelasan Pemberitaan di Media Massa

Jakarta, 2 April 2019

Yang terhormat:

Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Gedung BEJ Tower 1 lantai LL
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-535
Jakarta 12190

Menindaklanjuti surat Bursa Efek Indonesia Nomor S-01645/BEI.PP2/03-2019 perihal Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa terkait dengan pemberitaan tanggal 28 Maret 2019 di surat kabar Bisnis Indonesia dengan judul "PGAS Berencana Perkuat Belanja Modal", bersama ini kami sampaikan konfirmasi sebagai berikut:

1. Perseroan pada saat ini belum mempunyai rencana untuk melakukan penambahan dana melalui pembiayaan eksternal untuk keperluan belanja modal.
2. Perseroan masih memerlukan analisa kebutuhan pendanaan untuk menentukan rencana pembiayaan eksternal pada tahun ini.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Corporate Secretary,



Rachmat Utama
energy for life

Tembusan Yth.:

1. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan;
2. Dewan Komisaris;
3. Direksi.

PGAS Berencana Perkuat Belanja Modal

Bisnis, JAKARTA — PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) membuka peluang menggalang dana eksternal atau pinjaman untuk memperkuat belanja modal perseroan pada 2019.

Direktur Keuangan PGN Said Reza Pahlevy mengatakan bahwa kepastian dalam menggalang dana eksternal itu akan dilakukan setelah evaluasi kinerja perseroan selama kuartal I/2019. “Kami lihat dahulu kuartal I/2019, terbuka kemungkinan,” tuturnya, Selasa (26/3).

Menurutnya, tambahan dana eksternal untuk memperkuat belanja modal 2019 yang digunakan untuk sejumlah program lini bisnis PGAS. Pada tahun ini, perseroan menyiapkan belanja modal senilai US\$500 juta untuk mendanai proyek pembangunan pipa dan lainnya.

Terkait dengan proyeksi dana, Said enggan bicara mengenai jumlah dana yang dibutuhkan. Namun, dia memastikan bahwa nilainya di bawah jumlah belanja modal yang sudah direncanakan. “Dari dalam [domestik] tidak dari luar negeri, kami lihatlah. Di bawah US\$500 juta,” tambahnya.

Terkait dengan penambahan dana itu, Said menampik bahwa hal itu sebagai dampak dari pelunasan kepada PT Pertamina (Persero) atas akuisisi

PT Pertamina Gas (Pertagas).

Sebelumnya, pada awal Maret 2019, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. melunasi surat sanggup atau *promissory note* yang diterbitkan oleh perseroan kepada Pertamina terkait dengan akuisisi 51% saham Pertagas.

Dalam keterbukaan informasi di laman Bursa Efek Indonesia, Rabu (6/3), Sekretaris Perusahaan PGAS Rachmat Utama mengatakan bahwa perseroan telah melakukan pelunasan *promissory note* beserta bunga kepada Pertamina. Total nilai yang dibayarkan perseroan senilai Rp10,22 triliun.

“[Dampak kejadian] telah diselesaikannya seluruh kewajiban perseroan terkait dengan pengambilalihan 51% saham Pertamina pada Pertagas oleh perseroan,” katanya melalui keterbukaan informasi yang dikutip, Rabu (6/3).

Dalam Amendemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang diteken oleh emiten berkode saham PGAS itu dan Pertamina, nilai akuisisi Pertagas yang disepakati senilai Rp20,18 triliun. Pembayaran dilaksanakan dalam dua tahap, yakni 50% dari nilai transaksi yang telah dibayarkan oleh perseroan pada 28 Desember 2018 dan 50% dari *promissory note*. (David E. Issetiabudi)